

**REKONDISI METODE MENGAJAR BAHASA ARAB: STUDI NARATIF
PENGALAMAN TUTUR**

Mohammad Pansha Adhi Utama, Muassomah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: panshashapan@gmail.com, muassomah@bsa.uin-malang.ac.id

Abstrak: Perjalanan seseorang dalam mempelajari apapun termasuk bahasa Arab sangat penting untuk diketahui, sebagai acuan dan pengalaman yang dapat ditiru untuk diaplikasikan bagi siapa saja. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang dan pengalaman tutor bahasa arab yang tergabung dalam sebuah tim bernama El-Lughah dalam merekondisi metode mengajar bahasa arab di Kelas Idaman SMA An-Nur 2 Bululawang, Malang. Pendekatan dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan desain studi naratif pengalaman tutur dari kelima partisipan yang tergabung dalam tim bernama El-Lughah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekedar proses struktural statis melainkan dinamis. Kemampuan dan keahlian profesi yang dimiliki seorang pendidik sangat diperlukan untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang baik. Di sisi lain kreatifitas dan ketangguhan seorang pendidik juga di perlukan dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Sehingga tujuan dan cita-cita pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Kata kunci: Studi naratif, Metode mengajar, Pengalaman tutur

Abstract: A person's journey in learning anything including Arabic is very important to know, as a reference and experience that can be applied to anyone. This study aims to describe the backgrounds and experiences of five Arabic tutors who are members of a team called El-Lughah in reconditioning Arabic teaching methods in the Idaman Class of SMA An-Nur 2 Bululawang, Malang. The approach in this research is a qualitative approach with a narrative study design of speech comprehension of the five participants who are members of a team named El-Lughah. The results showed that the learning process was not just a static structural process but dynamic. The ability and professional expertise possessed by an educator are very necessary to create a good learning process. On the other hand, the creativity and attack resilience of educators are also needed in facing challenges and solving problems in learning. So that the specified learning goals and ideals can be targeted properly.

Keywords: Narrative study, Teaching methods, Speech experience

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah komponen pembelajaran metode memainkan peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Djamarah menjelaskan bahwa metode berperan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu proses pembelajaran¹, oleh karenanya kesesuaian dan variasi metode tersebut sangat diperlukan oleh pengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Urgensi dari metode itu sendiri tercermin melalui ungkapan Mahmud Yunus yaitu *الطريقة أهم من المدة* yang memiliki arti Metode lebih penting dari pada materi. Terlebih dari pada itu diri pendidik lebih penting daripada metode yang digunakan.²

Seorang pendidik dalam aktifitas mengajarnya pasti akan menemukan tantangan yang berkaitan antara metode, kondisi peserta didik dan kemampuan peserta didik. Terlebih lagi untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berangkat dari asumsi tersebut, maka pada sebuah kesempatan tertentu pendidik akan dihadapkan dengan kondisi yang mana mengharuskannya untuk melakukan rekondisi metode mengajarnya. Rekondisi merupakan sebuah tindakan mengembalikan sesuatu ke kondisi yang baik atau baru dengan mengubah, memperbaiki, atau mengganti bagian tertentu³. Adanya rekondisi metode ini diharapkan dapat mengembalikan kondisi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya pengalaman dan kreatifitas seorang pengajar sangat dibutuhkan dalam menentukan metode apa yang sesuai atau bagaimana merekondisi metode yang kurang sesuai.⁴

Berkaitan dengan penelitian yang mengangkat tema metode mengajar atau pembelajaran, sejatinya telah banyak dilakukan. Adapun sebagian besar dari penelitian tersebut berjenis eksperimen yang berfokus kepada keefektifan, peningkatan dan hasil belajar peserta didik. Namun pada penelitian ini penulis berusaha mengungkap sesuatu yang ada pada diri pengajar bahasa arab dengan gaya yang berbeda, yaitu sebuah narasi tentang pengalaman rekondisi metode mengajar bahasa arab. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang dan pengalaman lima tutor bahasa arab yang tergabung dalam sebuah tim bernama El-Lughah dalam merekondisi metode mengajar bahasa arab di Kelas Idaman SMA An-Nur 2 Bululawang, Malang.

METODE

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naratif. Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih oleh penulis dalam rangka mengungkapkan serta menceritakannya melalui desain naratif⁵ mengenai pengalaman ke-lima tutor bahasa arab dalam merekondisi metode mengajar bahasa arab mereka. Partisipan pada penelitian ini lima tutor bahasa arab yang tergabung dalam sebuah tim bernama El-Lughah dengan keunikan yang dimiliki mereka dalam proses mengajarnya. Ke-lima partisipan berada

¹ Muhamad Afandi dkk., "Model dan metode pembelajaran," *Semarang: UNISSULA*, 2013, 16.

² "Interpretasi Makna 'At-Thariqah Ahammu Mina-l-Maddah,'" *Gontor* (blog), 28 Desember 2013, <https://www.gontor.ac.id/berita/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah>.

³ "Hasil Pencarian - KBBI Daring," diakses 20 Desember 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rekondisi>.

⁴ Kasinyo Harto, "Tantangan dosen ptki di era industri 4.0," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 10.

⁵ Garold Murray, "Narrative Inquiry," dalam *Qualitative Research in Applied Linguistics*, ed. oleh Juanita Heigham dan Robert A. Croker (London: Palgrave Macmillan UK, 2009), 45–65, https://doi.org/10.1057/9780230239517_3.

dikelas yang berbeda baik dari tingkat kemampuan bahasa arab maupun peminatannya. Sehingga pengalaman yang dialami oleh ke-lima tutor tersebut dapat dikatakan beragam. Adapun waktu dan tempat ke-lima tutor tersebut mengajar adalah pada kegiatan Minggu Bahasa di Kelas Idaman SMA an-Nur 2 Bululawang, Malang.

Pada penelitian kualitatif-naratif ini peneliti berlaku sebagai instrumen penelitian itu sendiri dalam mengolah dan menganalisis data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara berfungsi untuk mengumpulkan data primer yang bersumber langsung dari ke-lima partisipan. Sementara observasi dan dokumentasi berfungsi sebagai data sekunder untuk mendukung keabsahan data primer. Observasi dilakukan oleh penulis selama satu semester di Kelas Idaman SMA an-Nur 2 Bululawang, Malang, terhitung mulai tanggal 15 Agustus 2020 hingga 21 November 2020. Dokumentasi berupa file rancangan pembelajaran, hasil koordinasi dan foto selama observasi berlangsung.

Data yang di peroleh dari teknik pengumpulan tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data digunakan oleh penulis untuk memilah dan memilih kualitas data yang akan disajikan baik dari segi kebutuhan, kesesuaian dan keabsahan sehingga akan ditemukan mana data yang akan disajikan dan data yang dibuang. Pemaparan data dilakukan peneliti menggunakan desain naratif yang mana akan menceritakan latar belakang dan pengalaman merekondisi metode pembelajaran ke-lima partisipan, serta mengaitkannya dengan beberapa teori bila diperlukan. Bagian terkahir merupakan penarikan kesimpulan untuk mengungkapkan pengalaman ke-lima partisipan mulai dari faktor, proses dan bentuk dari rekondisi metode mengajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil El-Lughah

El-Lughah merupakan tim insidentil yang menangani matrikulasi bahasa arab atas permintaan ketua program kelas idaman di SMA An-Nur Bululawang, Malang. Tim insidentiiil ini beranggotakan enam tutor yang terdiri dari tiga mahasiswa/i program doctoral dan tiga mahasiswa/i semester akhir program magister UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. El-Lughah bertugas untuk melaksanakan matrikulasi bahasa arab berupa kegiatan ekstra bernama Minggu Bahasa di kelas idaman di SMA An-Nur Bululawang, Malang setiap hari sabtu pukul 07.00-09.30 WIB untuk putra dan 12.20- 14.50 WIB untuk putri. Fokus dan tujuan dalam kegiatan minggu bahasa ini adalah untuk mengasah keterampilan berbicara dan menumbuhkan semangat para peserta didik kelas idaman dalam mempelajari bahasa arab sebagai program unggulan dari kelas idaman.

Kelas idaman sebagaimana program sekolah pada umumnya, memiliki peserta didik dengan berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan kebahasaan yang beragam. Jumlah peserta didik untuk putra maupun putri di kelas idaman kurang lebih berjumlah 210 siswa dan 210 putri. Menanggulangi hal tersebut tim El-Lughah melakukan *placement test* dalam rangka menyesuaikan kegiatan belajar mengajar pada kondisi peserta didik. Dari *placement test tersebut* didapatkan 3 kelas putra dan 3 kelas putri dengan ragam tingkat kebahasaan *Mubtadi', mutawassith* dan *Mutaqaddim*.

Bila ditinjau dari segi orientasi budaya organisasi, maka posisi tim El-Lughah berada pada kategori orientasi budaya organisasi yang bermuara kepada tugas. Oriebtasi ini berasumsi

bahwa pencapaian tujuan tertinggi merupakan prioritas dan fokus utama. Oleh karenanya, struktur organisasi, kegiatan dan fungsi selalu dinilai berdasarkan pencapaian tujuan yang memiliki tingkatan yang tinggi. Orientasi semacam ini cenderung cocok bila berhadapan dengan lingkungan yang dinamikanya sangat cepat. Salah satu bentuk strateginya adalah dengan diadakannya satuan tugas dan tim kecil yang berisikan tenaga ahli. Sifat dari satuan tugas dan tim kecil ini tidak permanen melainkan insidentil dan diadakan sesuai dengan kebutuhan. Hal yang diandalkan dalam orientasi ini adalah komitmen dan loyalitas dari anggota organisasi.⁶

Latar Belakang Partisipan

Tutor pertama yang berlaku sebagai partisipan pada penelitian ini bernama I.M. seorang mahasiswa program doktoral Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang berasal dari Depok salah satu kawasan disekitar ibukota. I.M. merupakan mahasiswa lulusan pondok pesantren salaf-khalaf yang bernama Al-Awwabin di daerah yang sama dengan daerah lahirnya. Semasa kuliah I.M. mengambil jurusan pendidikan bahasa arab dan aktif dalam berbagai kegiatan didalamnya baik akademik maupun non akademik. Hal tersebut dilakukan oleh I.M. sebagai aktualisasi dirinya dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa arabnya. I.M. aktif dalam badan semi otonom Al-Kindy himpunan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab UIN malang dan menjabat ketua periode 2016-2017. I.M. juga beberapa kali memenangkan perlombaan debat skala nasional dan menjadi *best speaker* ke-5 pada ajang debat bahasa arab internasional di Qatar mewakili UIN Malang. Disisi lain, I.M. menjabat sebagai ketua di tim insidentil El-Lughah.

Tutor kedua yang berlaku sebagai partisipan pada penelitian ini bernama T.A. Seorang mahasiswa program doktoral Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang berasal dari kota Gresik, Jawa Timur. T.A. merupakan mahasiswa lulusan pondok pesantren salaf Tambak Beras dan sekarang melanjutkan tali khazanah keilmuannya di PP Sabilurrosyad Gasek Malang. Semasa kuliahnya T.A. mengambil jurusan pendidikan bahasa arab dan aktif di berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik. Sepak terjang prestasi T.A. tertorehkan dengan menjadi aktor dalam pementasan drama bahasa arab sebagai raja dan pernah memenangkan beberapa lomba membaca kitab kuning dan pidato bahasa arab.

Tutor ketiga yang berlaku sebagai partisipan pada penelitian ini bernama L. Seorang mahasiswi program doktoral Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang berasal dari kota Gresik, Jawa Timur. L. Merupakan mahasiswi dengan latar belakang lulusan pondok pesantren modern Darussalam Gontor. Kontribusi L dalam tim El-Lughah diprakarsai oleh ajakan I.M. selaku ketua, yang menilai L memiliki kapasitas kemampuan yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas idaman SMA An-Nur 2. Semasa kuliahnya L aktif di salah satu unit kegiatan mahasiswa yaitu KOPMA dan menjadi anggota aktif dalam BSO Alkindy sebagai perkumpulan asah minat dan bakat bahasa arab.

Tutor keempat yang berlaku sebagai partisipan pada penelitian ini bernama R. S. Mahasiswi tingkat akhir program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berasal dari Jombang. R.S. Merupakan mahasiswi dengan latar belakang lulusan pondok salaf yang berfokus kepada pengkajian kitab kuning semasa belajar di pondok

⁶ Ara Hidayat dan Mukhtar Machali, *Pengelolaan pendidikan* (Bandung: Kaukasa, 2019), 7.

tersebut. R. Juga merupakan awal terbentuknya tim El-Lughah, ia merupakan orang pertama yang mengajak para tutor lain untuk mengajar di SMA An-Nur 2 Bululawang sehingga terbentuk tim insidental bernama EL-Lughah. Semasa kuliah R. S> memfokuskan dirinya dalam bidang akademis dan sempat berpartisipasi dalam beberapa acara kejurusan yang diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa jurusan. R.S. memiliki ketertarikan dalam bidang pengembangan produk pada pendidikan bahasa Arab. Hal tersebut tercermin melalui fokus dan objek penelitian yang dilakukannya baik pada strata sarjana maupun pasca sarjana.

Tutor kelima yang berlaku sebagai partisipan dalam penelitian ini bernama Y. M. Yang merupakan seorang mahasiswi yang baru saja selesai menumpuh pendidikan magisternya di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Y. Berasal dari palangkaraya dengan latar belakang pendidikan pondok modern bernama Darunnajah 1 Ulujami'. Semasa kuliahnya Y. M. Aktif di berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Hal tersebut tercermin melalui prestasi yang ia dapatkan dalam ajang perlombaan debat bahasa arab tingkat nasional "Pekan Araby" di Universitas Negeri Malang. Y. M. Juga pernah menjadi pemeran utama dalam pementasan drama bahasa arab yang bertajuk Hazar Afsanah di UIN Malang pada tahun 2017.

Tutor keenam tidak berlaku sebagai partisipan dalam penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh penulis sendiri yang berlaku sebagai tutor keenam di tim insidental El-Lughah. Penulis merekam kegiatan yang dilakukan oleh kelima tutor yang lainnya pada proses observasi yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar selama satu semester.

Pengalaman Tutor Rekondisi Metode Pengajaran

Mengajar merupakan suatu bentuk pengabdian yang istimewa dan penuh dengan hal tak terduga. Secara konseptual seorang pendidik atau pengajar seyogyanya memiliki bekal kemampuan, kualitas dan persiapan profesi secara matang⁷. Begitu juga dengan kemampuan untuk menyampaikan dan memberikan pemahaman pengetahuan tertentu kepada peserta didik yang pada kali ini merupakan dimensi ilmu bahasa arab. Konsep dan kesiapan pengajar tersebut akan diuji kelayakannya secara tidak langsung ketika berhadapan dengan peserta didik sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan. Seorang pendidik akan dihadapkan dengan berbagai tantangan dan keadaan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya seorang pendidik harus mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran demi menuju tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pengalaman rekondisi metode mengajar bahasa arab dari kelima partisipan merupakan sebuah proses inovatif dan adaptif atas tujuan dan lingkungan pembelajaran bahasa arab yang terjadi di Kelas Idaman SMA An-Nur 2 Bululawang, Malang. Kegiatan rekondisi tersebut merupakan solusi demi menempatkan proses pembelajaran pada kondisi awal yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. proses koordinasi, argumentasi dan kolaborasi dilakukan kelima partisipan dalam rangka menghadapi tantangan dan menciptakan sebuah proses pembelajaran yang baik. pengalaman yang dialami oleh kelima partisipan tidak berasal dari satu sumber yang membawa mereka menemukan solusi bersama. Sehingga kedepannya akan diceritakan pengalaman para partisipan dalam sebuah narasi yang merupakan intisari dari kisah kelima partisipan.

⁷ ضياء الدين, "خبرة المحاضر في تعليم اللغة العربية المقعد في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج (دراسة سردية)" (رسالة الماجستير), مالانج, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية, ٢٠٢٠.

Kisah kelima partisipan bermula ketika Ustadz A. dan Ustadz M. selaku ketua kelas idaman dan penanggung jawab kegiatan pengembangan bahasa arab di Kelas Idaman melakukan kerjasama dengan salah satu dosen UIN Malang bernama M. H.. Kerjasama tersebut merupakan perwujudan demi meningkatkan kemampuan dan keahlian berbicara bahasa arab yang dimiliki oleh siswa kelas X dan IX lintas jurusan baik putra maupun putri di Kelas Idaman. Kegiatan tersebut merupakan program unggulan dari kelas idaman dan di berinama Minggu Bahasa, pihak kelas idaman bercita-cita agar khazanah keilmuan bahasa arab yang dimiliki oleh para siswanya tidak terhenti dalam ranah teori melainkan dapat disalurkan secara lisan. Disisi lain, kelas idaman berusaha memfasilitasi bakat yang dimiliki oleh para siswanya melalui pembelajaran bahasa arab yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karenanya kolaborasi yang dilakukan pihak kelas idaman dengan dosen dan mahasiswa pasca sarjana UIN Malang tidak lain dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut. Jiwa muda dan semangat berkobar yang dimiliki para mahasiswa UIN Malang tersebut yang diharapkan dapat memberikan angin segar dan membuat proses kegiatan Minggu Bahasa menjadi menarik dan menyenangkan selama satu semester.

Pembentukan tim El-Lughah terlahir dari kerjasama tersebut. Pada mulanya Ustadz M.H. mengajak R. Untuk merumuskan tim insidentil yang akan menjadi tutor di kegiatan Minggu Bahasa tersebut, diiringi dengan pemilihan dan ajakan kepada T.A , I.M, L., Y.M. dan penulis untuk bergabung. Sebagai sebuah tim insidentil, El-Lughah melakukan survey, wawancara dan koordinasi terkait dengan tujuan, kondisi dan lingkungan yang ada di Kelas Idaman bersama dewan guru dan pengajar yang ikut andil dalam kegiatan minggu kebahasaan tersebut. Dari kegiatan tersebut beragam informasi didapatkan yang kedepannya digunakan oleh tim El-Lughah dalam merumuskan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang akan dilakukan.

Teringat sebuah ungkapan masyhur dalam dunia pendidikan bahasa arab yang berbunyi, Barang siapa yang mengetahui jauhnya jarak sebuah perjalanan, hendaklah ia bersiap-siap. Ungkapan tersebut sesuai untuk menggambarkan kegiatan persiapan yang dilakukan tim insidentil El-Lughah untuk memulai kegiatan mengajarnya. Disebuah kedai penyedia jasa seduh kopi di daerah Joyogrand, Malang tim El-Lughah memprediksi kemungkinan, madukan pikiran dan menyusunnya dalam sebuah rencana dan strategi pembelajaran yang berupa *Muhaddatsah*. Metode *Muhaddatsah* sendiri merupakan sebuah metode pembelajaran bahasa arab behavioristik interaktif dimana seorang pendidik akan melafalkan beberapa kata hingga struktur kalimat yang kemudian akan diikuti oleh peserta didik sehingga terhindar dari kesalahan pelafalan dan dapat memahami isi dialog. Penggunaan metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, hal ini berdasarkan banyaknya penelitian terkait yang telah dilakukan dalam diskursus pendidikan bahasa arab⁸.

Berdasarkan penuturan lima partisipan, materi yang disajikan menggunakan metode tersebut disesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari para siswa sebagai contoh; kosakata dan ungkapan-ungkapan dalam sekolah. Tingkat kesulitan dari materi

⁸ Marwan Gozali, "Penerapan Metode Muhaddatsah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fitrah Oesapa Kupang," *Al Manar: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 88.

ini pun beragam berdasarkan tingkat kemampuan kebahasaan peserta didik. Partisipan menuturkan bahwa adanya proses klasifikasi atau *placement test* sebagai dasar penentuan tingkat kesulitan tersebut. Siswa dan siswi kelas idaman dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu *mubtadi'*, *mutawassith*, dan *mutaqaddim* seperti yang dijelaskan penulis sebelumnya. *Placement* yang dilakukan tidak serta merta bertujuan untuk memberi sekat diantara para siswa, namun melalui *placement* siswa akan ditempatkan pada suatu lingkungan pembelajaran sehingga penyesuaian muatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan kebahasaannya.

Berbekal persiapan tersebut disertai dengan pengetahuan lingkungan dan kondisi belajar, tim El-Lughah yang berisikan enam orang tutor memulai praktik pembelajarannya. Praktik ini dimulai dengan pengenalan, motivasi dan simposium bahasa arab yang kemudian dibungkus dengan nyayian dan permainan untuk menumbuhkan minat para siswa. Partisipan selaku tutor putra yaitu I.M. dan T.A. menuturkan bahwa proses awal pembelajaran ini berjalan dengan lancar. Antusias siswa sangat baik yang dicerminkan melalui respon dan keaktifan mereka dalam mengikuti acara pertama tersebut. Sementara L. R. Dan Y.M. selaku tutor untuk putri menuturkan hal yang serupa. Siswi dinilai aktif dan antusias saat mengikuti proses awal pembelajaran tersebut, adapun kendala yang terjadi hanyalah kondisi matahari yang terik sehingga membuat beberapa siswi kurang fokus disebabkan gerah. Disisi lain, kontribusi dari dewan guru juga ikut mendukung keberhasilan awal pembelajaran ini.

Selanjutnya, setiap sabtu tim El-Lughah melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa menggunakan strategi dan metode *Muhaddatash*. Praktik pembelajaran ini dilakukan dengan tutor memberikan materi berupa dialog dan ungkapan sehari-hari bertemakan tempat yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Lalu, tutor melafalkan beberapa ungkapan yang diikuti oleh para siswa, tutor menerjemahkan ungkapan tersebut, pemberian kosakata dan di tutup dengan praktik lisan antar siswa. Sebagai tugas untuk menunjang proses tersebut, para tutor meminta para siswa untuk membuat percakapan bebas terkait tema yang dibahas pada setiap sabtunya diselingi dengan yel yel dan ice breaking. Proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode tersebut berjalan kurang lebih selama dua bulan. Dalam proses tersebut kelima partisipan menuturkan, adanya tantangan yang dihadapi berkaitan dengan semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Tantangan ini kemudian menjadi hambatan tersendiri bagi kelima partisipan untuk menjalankan proses pembelajaran yang baik dan efektif.

Menanggapi tantangan dan hambatan tersebut para partisipan kemudian melakukan rapat bersama dewan guru. Kelima partisipan menyampaikan tantangan dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama dua bulan tersebut. Dewan guru juga mengamini hal tersebut dan kemudian berusaha mencari langkah solutif bersama dengan tim El-Lughah. Dari rapat tersebut tim El-Lughah mendapatkan banyak informasi tentang kondisi peserta didik yang ternyata beberapa dari mereka telah mendapatkan pengajaran bahasa arab secara intens di asrama masing-masing. Sehingga faktor ini di prediksi sebagai sumber dari kurangnya antusiasme para peserta didik. Tidak semua peserta didik mengalami pembelajaran bahasa arab yang intens di asrama mereka, namun kejenuhan yang dialami beberapapemeserta didik dengan mudah memberi dampak pada peserta didik yang lainnya. Oleh karenanya, dewan guru memberi usulan agar strategi dan metode yang di pakai oleh para tutor El-Lughah untuk

dilakukan inovasi dan kreasi didalamnya. Sehingga diharapkan peserta didik dapat kembali antusias dalam mengikuti kegiatan minggu bahasa tersebut.

Bertepatan dengan ujian tengah semester yang diselenggarakan di kelas idaman, para partisipan mendapatkan libur selama dua minggu. Pada jangka waktu ini, para partisipan berkumpul dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran kedepannya. Disini terjadi dilema pada diri kelima partisipan dalam menentukan strategi dan metode baru yang pas dengan kondisi dan keadaan peserta didik baik putra maupun putri. Dilema tersebutlah yang membawa para partisipan sepakat untuk melakukan rekondisi pada metode pembelajaran bahasa arab yang mereka gunakan. Selaku orang yang dipercayai sebagai ketua I. M. Membuka pembahasan terkait rekondisi tersebut dan selalu mengingatkannya kepada tutor yang lain. I. M. Berpandangan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua minggu yang lalu membuat siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh I. M., partisipan bernama R. Selaku tutor putri menyampaikan hal serupa. Kemudian R. dan Y.M. menyampaikan bahwa para siswi akan lebih antusias jika pembelajaran mereka banyak mengandung permainan. Disisi lain, L. Mempertanyakan bila pembelajaran banyak berisikan permainan maka waktu dan kondisi kelas dirasa kurang kondusif. Partisipan lain bernama T. A. berpandangan bahwa permainan akan menarik bagi para siswa yang memiliki kemampuan lebih namun kurang cocok untuk para siswa yang masih memiliki kemampuan yang kurang memadai. Proses penentuan rekondisi tersebut berjalan kurang lebih sepuluh hari sebelum menemukan solusi kongkrit berdasarkan penuturan para partisipan. Setelah melalui proses koordinasi, argumentasi dan evaluasi, muncullah solusi yang dijadikan mufakat dalam penentuan proses rekondisi tersebut.

Adapun rekondisi yang akan dilakukan oleh para partisipan berupa strategi pembelajaran berbasis minat dan bakat. Strategi ini dipilih agar antusias dan semangat peserta didik kembali meningkat dan pembelajaran dapat diposisikan kepada kondisi prima untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi minat dan bakat yang dimaksud para partisipan disini adalah, melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan yang berbasis kepada minat dan bakat peserta didik itu sendiri. Minat bakat sendiri kemudian akan dikombinasikan dengan *maharah kalam* dalam bahasa arab. hasil kombinasi tersebut melahirkan empat metode yaitu Metode debat bahasa arab, metode pidato, membaca puisi dan bercerita bahasa arab. latar belakang dari pemilihan strategi minat bakat ini berasal dari pengalaman kelima partisipan yang tergabung di salah satu klub bahasa arab semasa kuliah di strata sarjana. Para partisipan menganggap akan lebih menyenangkan bila kita mempelajari apa yang ingin kita ketahui dan dapat mengekspresikannya langsung sesuai bakat.

Kini rekondisi metode pembelajaran yang dilakukan oleh tim El-Lughah dapat dibawa ke jenjang praktis. Pasca ujian tengah semester tim El-Lughah siap kembali mengajar dengan membawa angin segar bagi para peserta didik. Sebelum memulai praktiknya, terlebih dahulu tim El-Lughah mengadakan *outdoor games* atau permainan luar ruangan dalam rangka menumbuhkan kembali minat peserta didik. Selanjutnya, strategi tersebut dikoordinasikan lebih lanjut dan implementasikan pada kegiatan minggu bahasa sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Metode Debat bahasa arab, Penyampaian pidato dan membaca puisi dipilih oleh partisipan I.M. dan T. A untuk diterapkan pada peserta didik putra. Sementara, Metode penyampaian pidato, bercerita bahasa arab dan membaca puisi dipilih oleh partisipan R. , L. Dan Y.M. untuk diaplikasikan di peserta didik putri berdasarkan pertimbangan kesesuaiannya.

Kemudian, peserta didik pada pertemuan pertama ditawarkan untuk memilih salah satu metode tersebut untuk belajar didalamnya sesuai keinginan mereka.

Latar belakang dari pemilihan metode-metode tersebut tidak lepas dari pengaruh strategi minat bakat yang menjadi cerminannya. I.M selaku tutor pembimbing peminatan debat bahasa arab menuturkan, metode debat bahasa arab dipilih berdasarkan konsep pembelajaran HOTS atau *Higher Order Tinking Skills*. Hal tersebut merupakan usaha untuk mewedahi dan membina para peserta didik yang berada pada tingkat kemampuan yang lebih. Sehingga dengan berfikir secara kritis diharapkan mereka lebih antusias untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Semnetara T. A. dan R. selaku tutor pembimbing peminatan pidato menuturkan, hal paling sederhana dan akrab dalam telinga peserta didik ketika kita berbicara tentang peminatan bahasa arab adalah pidato. Sehingga pidato diharapkan dapat meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik disampingjuga menumbuhkan ras apercaya diri mereka.

Pada peminatan Bercerita bahasa arab (*Taqdimul Qishoh / Story telling*) selanjutnya L. berlaku sebagai tutor didalamnya. L. menuturkan bahwasannya *Taqdimul Qishoh* bukan hanya sekedar bercerita. Lebih dari itu metode ini diharapkan dapat melatih kemampuan berbicara peserta didik dan memadukannya dengan kepercayaan diri dan pemahaman materi cerita. *Taqdimul qishoh* merupakan metode yang cocok digunakan pada tingkatan mahir maupun pemula sehingga hal tersebut yang mendasari pemilihan metode ini. Sama halnya dengan metode membaca puisi yang di bimbing oleh Y.M. selaku tutornya. Partisipan Y.M. Menuturkan bahwa membaca puisi seringkali dianggap sesuatu yang tidak penting. Lebih daripada itu, Y.M. mengemukakan metode ini merupakan bentuk lain dari pendidikan karakter yang ada dalam diskursus bahasa arab.

Pembahasan

Narasi pengalaman tutur dari kelima partisipan di atas menggambarkan bahwasannya proses pembelajaran memiliki dinamika dan tantangan yang tidak terduga. Perencanaan bukan satu-satunya hal yang dapat dijadikan patokan, terlebih dari itu kreatifitas dan inovasi seorang pendidik sangat diperlukan didalamnya untuk menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan tersebut. Namun tanpa perencanaan yang matang seorang pendidik tidak akan dapat memproyeksikan tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan⁹. Adanya inovasi dan kreatifitas bukan mengenyampingkan pentingnya sebuah perencanaan. Bahkan adanya perencanaan dapat dijadikan landasan untuk berubah, berinovasi dan kreatif. Hal terpenting adalah kemampuan dan kemapanan dari jiwa pendidik itu sendiri serta kesiapannya dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikannya.

Ditinjau melalui kacamata diskursus manajemen pendidikan dengan fungsi pengorganisasian, tim El-Lughah merupakan tim insidentil yang lahir dari budaya *Open participate culture* dengan orientasi berdasarkan tugas. Hal ini didasari oleh teori fungsi manajemen organisasi dalam dunia pendidikan khususnya bahasa arab. Budaya organisasi *Open participate culture* berarti kelompok budaya organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan atasan kepada bawahan, pola komunikasi yang bebas dan terbuka, supportif dalam kepemimpinan serta penuh dengan perhatian, *problem solving* secara berkelompok, terdapat otonomi pekerja, berbagi informasi dan pencapaian tujuan yang beroutput tinggi. Sehingga

⁹ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan* (Bogor: IPB Press, 2014).: 1

memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang harmonis serta mampu menanggulangi faktor-faktor yang menjadi masalah serta penghambat dalam tercapainya tujuan organisasi¹⁰.

Sementara orientasi tugas pada budaya organisasi maksudnya adalah organisasi tersebut berasumsi bahwa pencapaian tujuan tertinggi merupakan prioritas dan fokus utama. Oleh karenanya, struktur organisasi, kegiatan dan fungsi selalu dinilai berdasarkan pencapaian tujuan yang memiliki tingkatan yang tinggi. Orientasi semacam ini cenderung cocok bila berhadapan dengan lingkungan yang dinamikanya sangat cepat. Salah satu bentuk strateginya adalah dengan diadakannya satuan tugas dan tim kecil yang berisikan tenaga ahli. Sifat dari satuan tugas dan tim kecil ini tidak permanen melainkan insidental dan diadakan sesuai dengan kebutuhan. Hal yang menjadi andalan dalam orientasi ini adalah komitmen dan loyalitas dari anggota organisasi¹¹. Berdasarkan teori tersebut, orientasi budaya organisasi yang terjadi di kelas idaman terdapat sebuah kesamaan. Hal itu di erminkan melalui terbentuknya satuan tugas atau tim insidental yaitu El-Lughah untuk menjadi tutor selama satu semester.

Rekondisi metode mengajar bahasa arab yang dilakukan oleh kelima partisipan bukan merupakan hal yang dibuat secara instan. Namun, perjalanan pengajaran yang sudah terkonsep dan terencana harus menemui tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan demi mengembalikan proses pembelajaran pada kondisi primanya. Perubahan metode yang di gunakan pun tergolong cukup signifikan. Adapun signifikansi perubahan tersebut terlihat dari terlahirnya beberapa metode sebagai ganti dari metode *muhaddatsah* yaitu debat, pidato, puisi dan bercerita. Berdasarkan penuturan partisipan latar belakang pemilihan metode ini pun didasari dengan kesesuaian dan upaya peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab yang menarik minat para peserta didik. Partisipan pertama bernama I. M. Mengutarakan bahwa metode debat merupakan salah satu perwujudan HOTS dalam pembelajaran bahasa arab. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* yang mengartikan HOTS sebagai suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya membutuhkan keterampilan mengingat, tetapi membutuhkan keterampilan lain yang lebih tinggi seperti berpikir kritis dan kreatif¹².

Partisipan selanjutnya yaitu T. A. dan R. memilih peminatan dan metode Pidato bahasa arab berdasarkan kesederhanaan dan keakrabannya dengan peserta didik. Secara konseptual metode ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik melalui penampilan orasi. Orasi tersebut dipilih dan disesuaikan berdasarkan tema pendidikan, keagamaan, sosial dan ekonomi. Afirmasi terhadap pengalaman tutur partisipan tersebut berasal dari sebuah penelitian yang menemukan adanya efek positif dari metode pidato bahasa arab dalam menunjang berkembangnya kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik¹³. Disisi lain Y. M. Menutarakan bahwa metode membaca puisi yang dibimbingnya memiliki kaitan dengan pendidikan karakter. Membaca puisi tidak bisa hanya dinilai melalui kacamata kognitif, terlebih daripada itu membaca puisi dapat melatih kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik melalui penampilan. Penampilan dimaksud adalah penampilan

¹⁰ Ara Hidayat dan Mukhtar Machali, *Pengelolaan pendidikan* (Bandung: Kaukasa, 2019), 7.

¹¹ Ibid, 7.

¹² Masalah dan Luklu'ul Islamiyah, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019), 3.

¹³ DIAN ARISTA, "Pengaruh Pidato Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbicara Santri Ma'had IAIN Salatiga tahun 2020," 2020, 53.

yang telah sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dari teks yang diterjemahkan dan dibacanya, mendapatkan pendidikan karakter melalui satsranya dan psikomotroik dalam hal penyampaian, gestur dan mimik. Sejalan dengan ungkapan tersebut sebuah penelitian yang membahas pendidikan karakter dan bahasa menyampaikan hal serupa bahwasannya pendidikan sastra dapat menumbuhkan karakter yang ada pada diri siswa¹⁴.

Melalui pengalaman tutur dari kelima partisipan diatas kita dapat mengambil pelajaran. Pelajaran tersebut berupa, bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekedar proses sturktural statis melainkan dinamis. Kemampuan dan keahlian profesi yang dimiliki seorang pendidik sangat diperlukan untuk mwujudkan sebuah proses pembelajaran yang baik. Disilain sisi kreatifitas dan ketangguhan serang pendidik juga di perlukan dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Sehingga tujuan dan cita-cita pembelajaran yang ditentukan dapat di tuju dengan baik.

KESIMPULAN

Dinamika dan tantangan yang dihadapi para partisipan ketika proses pembelajaran tidak serta merta memadamkan tekad dan semnagat para partisipan dalam mengajar. Hal tersebut didasari dengan proses koordinasi, argumentasi dan inovasi yang di lakukan oleh para partisipan melalui pengalaman tutur diatas. Dari kisah tersebut kita dapat mengambil pelajaran dari pengalaman kelima partisipan bahwa perencanaan dan kesiapan untuk berproses menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. lebih dalam lagi, perihal bagaimana seorang pendidik mengaplikasikan teori yang dikuasanya dalam sebuah praktik pembelajaran merupakan senjata yang harus disiapkan oleh setiap individu pendidik. Sehingga puncak dari itu semua merupakan tercapainya tujuan pembelajaran dan tersampaiannnya pengetahuan pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki kekurangan pada penggalian informasi yang berupa latarbelakang dan pengalaman dari satu lembaga pendidikan saja yaitu pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang. Yang mana data yang diperoleh belum mencerminkan keragaman dalam menarasikan pengalaman partisipan. Penelitian ini menyarankan adanya penelitian lain di lembaga yang bukan pesantren, atau meneliti informan dari dua atau lebih lembaga, hingga mendapatkan informasi yang variatif dan dapat menyumbangkan lika-liku pengalaman yang beragam yang dapat memberikan inspirasi bagi semua orang yang belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, dan H. Gunarto. "Model dan metode pembelajaran." *Semarang: UNISSULA*, 2013.
- ARISTA, DIAN. "Pengaruh Pidato Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbicara Santri Ma'had IAIN Salatiga tahun 2020," 2020.
- Gozali, Marwan. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fitrah Oesapa Kupang." *Al Manar: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 85–96.
- Harto, Kasinyo. "Tantangan dosen ptki di era industri 4.0." *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 1–15.

¹⁴ Ayuba Pantu dan Buhari Luneto, "Pendidikan Karakter dan Bahasa," *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 168.

“Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Diakses 20 Desember 2020.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rekondisi>.

Hidayat, Ara, dan Mukhtar Machali. *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: Kaukasa, 2019.

———. *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: Kaukasa, 2019.

Gontor. “Interpretasi Makna ‘At-Thariqah Ahammu Mina-l-Maddah,’” 28 Desember 2013.

<https://www.gontor.ac.id/berita/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah>.

Maspalah, dan Luklu’ul Islamiyah. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019.

Murray, Garold. “Narrative Inquiry.” Dalam *Qualitative Research in Applied Linguistics*, disunting oleh Juanita Heigham dan Robert A. Croker, 45–65. London: Palgrave Macmillan UK, 2009. https://doi.org/10.1057/9780230239517_3.

Pantu, Ayuba, dan Buhari Luneto. “Pendidikan Karakter dan Bahasa.” *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 153–70.

Somantri, Manap. *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: IPB Press, 2014.

ضياء الدين. “خبرة المحاضر في تعليم اللغة العربية المقعد في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج (دراسة سردية).” رسالة الماجستير, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج, ٢٠٢٠.